

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN BUDIDAYA CACING GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PKK DESA NAMBAK

HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT MENTORING AND WORM CULTIVATION TO IMPROVE THE WELFARE OF PKK DESA NAMBAK

Lathiefa Rusli^a

Program Studi Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

lathiefarusli@unida.gontor.ac.id

Use Etica^b

Program Studi Agroteknologi, Universitas Darussalam Gontor

useetica@unida.gontor.ac.id

Hartomi Maulana^c

Program Studi Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

mhartomi@unida.gontor.ac.id

Muhammad Roihan^d

Program Studi Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

bangroihan29@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan masalah lingkungan yang mendesak akibat adanya peningkatan jumlah penduduk serta aktifitas ekonomi yang pesat, sehingga berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan, tidak terkecuali Desa Nambak. Desa Nambak banyak menghasilkan sampah dengan perbandingan sampah organik lebih besar daripada sampah non organik. Hal ini dikarenakan Desa Nambak dikelilingi oleh area persawahan dan lahan hutan yang mengakibatkan tingginya sampah organik. Keterbatasan lahan pembuangan dan pengelolaan sampah, serta rendahnya literasi dan regulasi tentang pengelolaan sampah membuat sampah organik, khususnya sampah rumah tangga tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Program kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini menggunakan pendekatan *Assets Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan tersebut lebih menitikberatkan pada keunggulan sumber daya yang dimiliki dalam mengembangkan desa, adapun tahapan yang dilakukan diantaranya observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring serta evaluasi. Hasil dari kegiatan PKM didapatkan bahwa terdapat peningkatan literasi dan edukasi kepada seluruh anggota PKK Desa Nambak dalam hal pemanfaatan sampah rumah tangga, pemanfaatan bank sampah, serta pembudidaya cacing agar dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota. Berdasarkan dari hasil evaluasi, pihak mitra menyampaikan perlunya ada peningkatan kegiatan tindak lanjut dan pendampingan terkait budidaya cacing dan pemanfaatan sampah rumah tangga ini, sehingga budidaya dapat berjalan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat tim penggerak PKK Desa Nambak

Kata kunci: bank sampah, sampah organik, budidaya cacing

Abstract

Waste is an urgent environmental problem due to the increase in population and rapid economic activity, so that it is directly proportional to the increase in the volume of waste produced, including Nambak Village. Nambak Village produces a lot of waste with a larger ratio of organic waste than non-organic waste. This is because Nambak Village is surrounded by rice fields and forest areas which result in high organic waste. Limited land for waste disposal and management, as well as low literacy and regulations on waste management mean that organic waste, especially household waste, cannot be utilized optimally. This community partnership service activity program uses the Assets Based Community Development (ABCD) approach where this approach focuses more on the advantages of the resources available in developing the village, the stages carried out include observation, socialization, training, mentoring, monitoring and evaluation. The results of the community services showed that there was an increase in literacy and education for all members of PKK Nambak in terms of utilizing household waste, utilizing waste banks, and cultivating worms in order to improve the economic welfare of members. Based on the evaluation results, the partners conveyed the need for increased follow-up activities and assistance related to worm cultivation and the utilization of household waste, so that cultivation can run and can improve the welfare of the community, especially the members of PKK Nambak.

Keywords: *waste bank, organic waste, worm cultivation*

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah lingkungan yang mendesak akibat adanya peningkatan jumlah penduduk serta aktifitas ekonomi yang pesat, sehingga berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Indonesia merupakan salah satu negara yang dihadapkan pada permasalahan peningkatan volume sampah setiap tahunnya. Peningkatan volume sampah ini timbul tidak hanya karena peningkatan jumlah penduduk, tetapi juga pola konsumsimasyarakat yang serba instan, keterbatasan lahan pembuangan dan pengelolaan sampah, serta keterbatasan anggaran negara dalam memberikan edukasi dan regulasi tentang pengelolaan sampah yang baik (Auliani, 2020). Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan sehari - hari, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, serta penurunan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah (Nisa & Saputro, 2021). Di sisi lain, pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan nilai tambah sehingga memiliki kebermanfaatn (Ahmadi et al., 2021).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam menerapkan salah satu 10 program pokok, yakni Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. Pemberdayaan masyarakat untuk turut serta dalam mengelola sampah rumah tangga sangat diperlukan, seperti yang telah dilakukan oleh tim PKK Desa Nambak. Tim PKK Desa Nambak beranggotakan ±55 anggota aktif yang berkontribusi dalam pengelolaan rumah tangga. Dalam kontribusinya, Tim PKK Desa Nambak membentuk sebuah lembaga kemasyarakatan bernama Bank Sampah Indah Permadani guna mewadahi tim dalam mengelola dan meningkatkan

pemanfaatan dari sampah sejak tahun 2021. Pendirian Bank Sampah Indah Permadani diharapkan dapat memberikan edukasi dan literasi tentang pengelolaan sampah dengan memberdayakan anggota PKK dan masyarakat (Filmawada et al., 2018).

Bank sampah merupakan suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif dengan mendorong masyarakat untuk aktif ikut berperan di dalamnya (Halid et al., 2022). Bank Sampah Indah Permadani dalam perjalanannya, dihadapkan dengan beberapa permasalahan prioritas, seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi dari masyarakat, rendahnya inovasi pengelolaan dan kreasi, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, serta kurangnya dukungan teknis dan manajerial. Sementara itu, dalam mengelola sampah dibutuhkan masyarakat yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa Kewirausahaan yang tinggi (Nisa & Saputro, 2021). Masyarakat yang inovatif dapat memanfaatkan limbah dari sampah rumah tangga untuk suatu tujuan, sehingga kinerja dari pengelolaan sampah menjadi optimal.

Tidak terbatas dari pemanfaatan sampah kering, sampah basah seperti halnya sampah organic juga dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga, seperti halnya sebagai pupuk untuk bercocok tanam, maupun eco enzyme (Yuwana & Adlan, 2021). Namun demikian, edukasi terkait pemilahan sampah ini masih sangat rendah, sehingga masyarakat cenderung untuk membuang sampah di lahan kering tanpa memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitarnya.



Gambar 1. Pemanfaatan sampah

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan – permasalahan di atas, program pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk merumuskan solusi strategis yang efektif dan efisien guna meningkatkan optimalisasi Kinerja dari Tim PKK Desa Nambak khususnya Bank Sampah Indah Permadani dalam mengelola sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat Edukasi dan Literasi Pengelolaan Sampah

Bank sampah merupakan suatu alternatif yang dapat menyadarkan kepedulian masyarakat tentang lingkungan, yakni dengan mengendalikan limbah sampah di lingkungannya secara mandiri (Muanifah & Cahyani, 2021). Keberadaan bank sampah setidaknya dapat memberikan ruang kepada masyarakat untuk memilah jenis sampah untuk dibuang maupun di daur ulang. Sehingga dalam prosesnya, jenis sampah yang akan dibuang adalah sampah yang benar – benar tidak dapat dimanfaatkan. Selama melakukan kegiatan, Bank Sampah Indah Permadani belum melakukan proses pengelolaan yang teratur dan terkoordinir. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran dan rasa peduli terhadap lingkungan dari masyarakat dan juga anggota Bank Sampah Indah Permadani mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan pengumpulan sampah sehingga menimbulkan penumpukan sampah.

2. Belum Optimalnya Pemilahan Sampah

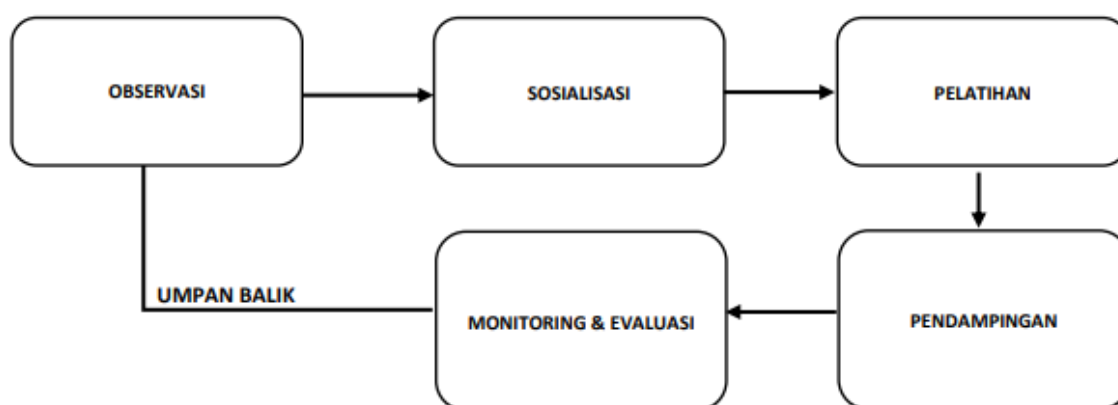
Bank sampah Indah Permadani dalam mengelola sampah terbatas pada pengumpulan jenis sampah sesuai dengan material seperti plastic, besi, maupun kardus. Sementara, sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik dan non organik belum mendapat perhatian penuh, sementara sampah tersebut dapat memberikan manfaat seperti halnya menjadi pupuk maupun eco enzym. Belum optimalnya pemilahan sampah dari masyarakat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan dari sampah – sampah organik. Bank sampah bertujuan tidak hanya untuk memaksimalkan proses pengelolaan sampah agar lingkungan lebih sehat dan rapi, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perekonomian pada masyarakat (Pravasanti & Ningsih, 2020). Selama ini, kegiatan Bank Sampah Indah Permadani terfokus pada pengumpulan sampah untuk dijual ke tukang rosok lalu kemudian hasilnya ditabungkan dalam bentuk tabungan uang dan emas dengan jumlah yang sangat minim. Hal ini dikarenakan sampah yang diperjualbelikan masih bersifat setengah jadi tanpa adanya nilai tambah. Rendahnya literasi dari inovasi dan kreasi inilah yang menjadi salah satu sumber permasalahan pada Bank Sampah Indah Permadani.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada mitra Tim Penggerak PKK Desa Nambak, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah yakni Bank Sampah Indah Permadani. Pendekatan yang digunakan adalah Assets Based Community Development (ABCD). Assets Based Community Development adalah suatu metode yang akan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengembangkan asset yang dimilikinya

saat mengetahui sisi positif dari suatu asset yang telah dikembangkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Afandi et al., 2022). Hal ini dikarenakan Assets Based Community Development mengutamakan pemanfaatan asset local atau sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu daerah melalui peran atau andil dari masyarakat sekitar (McKnight & Russell, 2018)

Adapun tahapan metode pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan mitra sesuai dengan keinginan dan harapan yang diinginkan oleh mitra kepada kita. Metode pendekatan yang dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan metode, diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Metode Pelaksanaan

Penjelasan untuk bagan diatas adalah langkah untuk mendukung berjalannya metode ABCD, diantaranya:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal objek Pengabdian Kemitraan Masyarakat, sehingga ditemukan beberapa permasalahan dan mengembangkan beberapa solusi dalam menyelesaikannya. Observasi ini juga dilakukan dengan melakukan koordinasi langsung di lapangan maupun pengumpulan beberapa informasi dari pihak mitra melalui wawancara dan FGD agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dari mitra.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang dapat diberikan kepada mitra dalam meningkatkan literasi dan edukasi khususnya terkait pemanfaatan sampah rumah tangga serta cara pengelolaannya.

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini merupakan proses transformasi ilmu kepada mitra melalui praktik langsung tentang pemanfaatan sampah rumah tangga serta kotoran hewan untuk digunakan sebagai pupuk organik, sehingga dapat menekan daya beli masyarakat dalam membeli pupuk. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota PKK Desa Nambak, pelatihan budidaya cacing juga diberikan untuk memberikan literasi dan edukasi terkait pemanfaatannya dalam kehidupan sehari – hari.

4. Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk memberikan kemandirian pada mitra dalam melakukan pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga dan kotoran hewan namun pada langkah – langkah dan koridor yang sesuai dengan tetap diawasi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan kegiatan dilaksanakan untuk melihat keberlanjutan dari program kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah selesai. Harapannya, pihak mitra dapat secara mandiri untuk tetap melakukan kegiatan agar tidak hanya terhenti saat proses berlangsung. Proses evaluasi diperlukan sebagai upaya perbaikan apabila terdapat kekurangan atau hal – hal yang dapat merugikan berbagai pihak, sehingga dapat meminimalisir kerugian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil program Pengabdian Kemitraan Masyarakat berjalan sesuai dengan metode yang telah dirancang di awal kegiatan, yakni tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap observasi, tim PKM melakukan koordinasi awal serta *Focused Group Discussion* bersama dengan mitra yakni pihak Pemerintah Desa Nambak, Tim PKK Desa Nambak, serta perwakilan dari Bank Sampah Indah Permadani. Hasil dari FGD ditemukan bahwa pengelolaan sampah saat ini belum maksimal, khususnya untuk sampah rumah tangga yang tidak dapat dijual kembali, seperti sampah – sampah organik. Selama ini, Bank Sampah Indah Permadani hanya berperan dalam kegiatan transaksi sampah rumah yang dapat diperjual belikan agar dapat memiliki nilai ekonomi, namun demikian sampah yang tidak dapat dijual kepada pengepul khususnya menjadi tidak dapat dimanfaatkan kembali. Oleh karenanya, tim memberikan saran dan solusi terkait literasi pemanfaatan sampah rumah tangga untuk dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik secara sederhana.



Gambar 3. *Focused Group Discussion* Bersama dengan Mitra

Tahapan selanjutnya yakni sosialisasi terkait pemberian wawasan literasi dan edukasi kepada seluruh mitra tentang pemanfaatan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan sosialisasi awal tentang manfaat sampah untuk yang dapat dijual, didaur ulang, maupun tidak. Untuk sampah yang tidak dapat didaur ulang dan dijual dapat dimanfaatkan dengan proses yang lain, misalnya dengan pembuatan kompos-kompos atau pupuk organik baik cair maupun yang tidak cair. Tidak hanya itu, untuk memaksimalkan proses pembuatan kompos, tim PKM juga memberikan literasi dan edukasi terkait budidaya cacing dan manfaatnya yang selaras dengan pembuatan pupuk organik. Dalam proses sosialisasi ini diberikan uji pemahaman kepada peserta, diantara uji *pre test* dan *post test*. Terdapat peningkatan di masing-masing aspek, khususnya aspek tentang pemahaman budidaya cacing yang cukup dominan dikarenakan ketidaktahuan dan keterbatasan masyarakat tentang manfaat budidaya cacing dan keperuntukannya.

Tabel 1. Literasi Tentang Kebermanfaatan Bank Sampah

Pengetahuan tentang Kebermanfaatan Bank Sampah	<i>Pre Test</i> (Sebelum Pendampingan)		<i>Post Test</i> (Setelah Pendampingan)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	11	26%	15	35%
Tinggi	7	16%	14	33%
Sedang	12	28%	9	21%
Rendah	8	19%	3	7%
Sangat Rendah	5	12%	2	5%
Jumlah	43	100%	43	100%

Tabel 2. Literasi Tentang Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan tentang Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga	Pre Test (Sebelum Pendampingan)		Post Test (Setelah Pendampingan)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	5	12%	11	26%
Tinggi	6	14%	10	23%
Sedang	9	21%	12	28%
Rendah	8	19%	5	12%
Sangat Rendah	15	35%	5	12%
Jumlah	43	100%	43	100%

Tabel 3. Literasi Tentang Pembudidayaan Cacing

Pengetahuan tentang Pembudidayaan Cacing	Pre Test (Sebelum Pendampingan)		Post Test (Setelah Pendampingan)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	5%	6	14%
Tinggi	5	12%	12	28%
Sedang	8	19%	15	35%
Rendah	14	33%	7	16%
Sangat Rendah	14	33%	3	7%
Jumlah	43	100%	43	100%

Tahapan selanjutnya yakni pelatihan. Pelatihan dilakukan sebanyak 3x kegiatan, diantaranya pelatihan pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga, pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan, dan budidaya cacing untuk dijadikan sebagai kascing. Untuk pelatihan pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga dan budidaya cacing diberikan kepada seluruh anggota PKK Desa Nambak, sedangkan untuk pelatihan

pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan diberikan kepada Bapak – Bapak warga Desa Nambak, khususnya yang memiliki peliharaan kambing, domba, maupun sapi. Pelatihan ini sejalan dengan rencana yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Nambak untuk memaksimalkan program ketahanan pangan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Sampah Rumah Tangga

Adapun tahapan pembuatan pupuk organik dari sampah organik rumah tangga dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:



Campurkan sampah organik, kompos, dan air campuran EM4, kemudian tutup rapat



Selama 10-14 hari, Pupuk Organik Cair (POC) dapat langsung dimanfaatkan



Sisa sampah digunakan sebagai makanan cacing



Pembudidayaan cacing

Gambar 5. Tahapan Pembuatan Pupuk Organik dari Sampah Rumah Tangga



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Hewan

Tahapan selanjutnya yakni pendampingan. Proses pendampingan dilakukan untuk memberikan kemandirian kepada mitra dalam membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga, kotoran sapi, serta budidaya cacing sesuai dengan prosedur yang telah disampaikan saat pelatihan. Dalam tahapan pendampingan ini tidak jarang ditemukan beberapa pihak melakukan kesalahan ataupun menerima kegagalan dalam membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga, kotoran sapi, serta budidaya cacing. Oleh karenanya, proses pendampingan dari tim PKM perlu untuk dilakukan agar menyesuaikan informasi pelatihan dengan kegiatan sebenarnya.



Sebelum pendampingan

Setelah pendampingan

Gambar 7. Perbedaan Pemberian Proses Pendampingan Kepada Mitra

Dilihat dari Gambar 6, proses pendampingan dapat menjadi solusi untuk mencegah resiko kesalahan dan kegagalan dalam membuat pupuk organik dari sampah sederhana, kotoran hewan, serta budidaya cacing. Sebelum adanya pendampingan, banyak cacing yang mati dikarenakan suhu dan penyesuaian tempat yang kurang sesuai. Namun, setelah diberikannya pendampingan, ada cacing yang masih hidup sesuai dengan prosedur budidaya cacing, misalnya suhu yang tidak terlalu panas ataupun terbebas dari air hujan dan hama.

Tahapan terakhir yakni monitoring dan evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meminimalisir resiko kerugian serta memaksimalkan kebermanfaatan dari pembuatan sampah organik. Berbagai saran dan masukan diberikan baik oleh Tim PKM maupun dari mitra untuk memberikan strategi – strategi dalam melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga tidak terhenti karena adanya batasan waktu dalam program yang sedang berlangsung.

D. KESIMPULAN

Hasil dari artikel kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat tentang “***Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Budidaya Cacing Guna Meningkatkan Kesejahteraan PKK Desa Nambak***”, telah terlaksana peningkatan literasi dan edukasi terkait pemanfaatan sampah. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman anggota PKK Desa Nambak setelah diadakannya proses sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya melalui pemanfaatan kompos sampah daur ulang untuk dapat dialihkan pada budidaya cacing, sehingga harapannya tidak hanya mendapatkan kompos atau pupuk organik tetapi juga memanfaatkan

bekas cacing (kascing) yang memiliki banyak manfaat. Berdasarkan dari hasil evaluasi, pihak mitra menyampaikan perlunya ada peningkatan kegiatan tindak lanjut dan pendampingan terkait budidaya cacing dan pemanfaatan sampah rumah tangga ini, sehingga budidaya dapat berjalan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat tim penggerak PKK Desa Nambak.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor karena telah mendanai kegiatan melalui Program Hibah Internal Pengabdian Kemitraan Masyarakat tahun 2024. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak lain yang membantu terlaksananya kegiatan ini, seperti Pemerintah Desa Nambak, Tim Penggerak PKK Desa Nambak, dan Bank Sampah Indah Permadani selaku pihak yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian yang berjudul **“Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Budidaya Cacing Guna Meningkatkan Kesejahteraan PKK Desa Nambak”** untuk terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wayudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ahmadi, K., Tantal, L., Supartini, N., Indawan, E., & Sholihah, I. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Eltari, Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6. <https://doi.org/10.21067/jpm>
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.80>
- Filmawada, Z., Hardika, & Sucipto. (2018). PERAN KADER PKK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENDAMPINGAN PROGRAM BANK SAMPAH. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- McKnight, J. L., & Russell, C. (2018). *The Four Essential Elements of an Asset-Based Community Development Process What Is Distinctive about an Asset-Based Community Development Process?*
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>